

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada bulan Desember 2019 dunia dikejutkan dengan penemuan penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus, virus ini berasal dari Wuhan, Cina yang dinamakan dengan COVID-19. Mirip dengan wabah Ebola, “nenek moyang” virus COVID-19 diyakini dibawa oleh kelelawar. *WHO* menetapkan wabah ini sebagai kegawatdaruratan kesehatan masyarakat pada tanggal 30 Januari 2020 setelah mendapatkan laporan kematian dan temuan kasus baru di Cina. Pada tanggal 11 Maret 2020 di tetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organizaion, 2020*).

COVID-19 kemudian menyebar dengan cepat dan luas ke berbagai negara. Desember 2021 jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di seluruh dunia mencapai 313.464.214 jiwa dengan kematian sebanyak 5.504.225 jiwa (*World Health Organizaion, 2021*). Berdasarkan data WHO 2021 negara dengan kasus COVID-19 terbanyak antara lain: Amerika Serikat, India, Brazil, Inggris, Rusia, Turkey, France, Iran, Argentina, Spain, Germany, Colombia, Italy, Indonesia, dan Maxsico. Amerika Serikat masih menjadi Negara dengan penyumbang kasus terbanyak di dunia dengan total kasus 62.368.446 jiwa dengan kematian 840.581 jiwa. Indonesia berada di peringkat 14 dari 15 negara data COVID-19 di dunia. Tingginya mobilitas penduduk dan padatnya penduduk menyebabkan penyebaran kasus positif COVID-19 di Indonesia

relatif cepat (Mashabi, 2020). Tanggal 13 April 2020 Indonesia menetapkan penyebaran wabah covid 19 sebagai bencana nasional (KEPPRES 12/2020).

Sampai dengan Desember 2021 di Indonesia telah tercatat sebanyak 4.267.451 jiwa positif COVID-19 dengan kasus kematian sebanyak 144.144 jiwa. Kasus tersebut terus bertambah dan menyebar di 34 Provinsi di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan kasus positif terbanyak hingga Desember 2021 telah melaporkan 625.641 kasus positif COVID-19 dengan kasus kematian sebanyak 41.035 meninggal (Dinkes Jawa Tengah, 2021). Adanya penularan virus melalui transmisi lokal ini mengakibatkan jumlah kasus positif COVID-19 di Kabupaten Wonosobo mencapai 14.048 positif dengan kasus kematian sebanyak 696 meninggal. Kecamatan Watumalang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Wonosobo dengan jumlah 507 positif dan 26 meninggal.

Program pemerintah dalam memutus rantai persebaran COVID-19 terdapat berbagai kebijakan yaitu : PSBB, PSBB Transisi, PPKM dan Vaksinisasi COVID-19. PSBB (Pembatasan Sosila Bersekala Besar) merupakan awal kebijakan dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 yang ditetapkan pada 3 April 2020 bertujuan untuk mengurangi atau memutus rantai penyebaran COVID-19. Kemudian kebijakan tersebut berubah menjadi PSBB Transisi yang ditetapkan pada tanggal 5 Juni 2020. PSBB Transisi adalah pelonggaran kegiatan social ekonomi secara bertahap tetapi tetap mengikuti prinsip dan protokol kesehatan penanganan COVID-19 dengan tujuan untuk membuat masyarakat kembali produktif, sehat dan aman dalam beraktivitas di

era new normal. Adanya lonjakan kasus di Indonesia dan penyebaran varian baru virus COVID-19 sehingga pemerintah memberlakukan PPKM, kebijakan PPKM di ubah menjadi level 1, level 2, level 3 dan level 4. Tingkatan tersebut ditetapkan berdasarkan penilaian tingkat situasi pandemi yang menjadi indikator pengetatan dan pelonggaran upaya pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19 (Inmendagri 26/2021). Pada tanggal 28 Mei 2021 pemerintah melaksanakan program vaksinasi, hingga saat ini masih dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memutus penyebaran dan menekan kasus COVID-19 yang masih terus meningkat (Kemenkes, 2021).

Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan dan kehidupan social masyarakat Indonesia. Menurunnya berbagai aktivitas ini berdampak pada kondisis sosisl-ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat rentan dan miskin. Perekonomian secara otomatis membuat pelaku usaha melakukan efesiensi untuk menekan kerugian akibatnya banyak pekerja yang di rumahkan atau bahkan diberhentikan . Pada pendiddikan di Indonesia yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka tetapi pada masa pandemi ini sistem pembelajaran menggunakan daring untuk mengurangi penyebaran COVID-19 di Indonesia. Dalam system pembelajaran jarak jauh yang di anjurkan pemerintah masih banyak kendala seperti kendala pada jaringan, susah untuk memahami materi yang di terima atau ditangkap oleh siswa maupun pelajar (Kemendikbud, 2020).

Protokol Kesehatan merupakan salah satu pencegahan yang dapat dilakukan masyarkat dalam meminimalisasi penyebaran COVID-19. Protokol

Kesehatan terdiri dari beberapa fase yaitu fase pencegahan, fase deteksi, dan fase respon (Dwi Mardhia, Neri Kautsari, Lalu Ilham Syaputra, Wahyu Ramdhani, 2020). Peran masyarakat dalam setiap fase sangat penting untuk menghindari kemungkinan terjadinya penularan yang lebih banyak. Pemerintah telah mengeluarkan pedoman tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi penyebaran COVID-19. Upaya yang dapat dilakukan pada fase pencegahan oleh setiap individu, mematuhi protocol kesehatan 5M seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas (Kemenkes RI, 2020).

Sikap positif merupakan kecenderungan tindakan mendekati, menyukai, dan mengharapkan terhadap suatu objek tertentu sebaliknya jika sikap negatif akan menjauhi. Masyarakat yang memiliki sikap positif akan cenderung menjalankan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian Novi (2021) terhadap 163 responden diketahui bahwa 89,6% masyarakat memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap protokol kesehatan COVID-19, sedangkan sikap responden dalam mematuhi protokol kesehatan diketahui bahwa 76,1% masyarakat memiliki sikap yang positif terhadap protokol kesehatan. Sikap merupakan pendapat seseorang mengenai suatu keadaan atau situasi tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh oranglain, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan / lembaga agama dan faktor emosional (Azwar, 2014). Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan sikap yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan,

memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan terhadap objek tertentu (Novita dkk, 2018). Pengetahuan tentang COVID-19 dengan sikap mematuhi protokol kesehatan memiliki peranan penting dalam mengantisipasi kejadian berulang. Penderita harus mengenal, mempelajari dan memahami segala aspek dari penyakit COVID-19. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi bagaimana tindakanya. Sikap yang diperoleh dari pengetahuan akan lebih baik dari pada sikap yang tidak berasal dari pengetahuan.

Menurut hasil penelitian Sari dan Atiqoh (2020) di Jawa Tengah tentang hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan memakai masker dengan nilai  $p=0,004$ . Berdasarkan penelitian sebelumnya dilakukan (Yanti et al, 2020) tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap kebijakan pembatasan sosial sebagai upaya pencegahan COVID-19 yang dilakukan, menunjukkan hasil bahwa individu dengan pengetahuan baik memiliki sikap positif dan perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan COVID-19.

Dari data pra survey yang telah dilakukan Kelurahan Wonoroto berada di peringkat 2 dari 15 desa yang ada di Kecamatan Watumalang dengan kasus mencapai 53 positif dengan kematian 2 kasus (Profil Kesehatan Kabupaten Wonosobo, 2021). Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Kelurahan Wonoroto pelaksanaan protokol kesehatan sudah dilaksanakan tetapi masih ada masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan karena kurangnya

pengetahuan masyarakat tentang COVID-19. Sedangkan hasil wawancara kepada 10 warga yang ada di Kelurahan Wonoroto didapatkan 4 orang dapat menjelaskan secara sekilas mengenai pengertian COVID-19, cara pencegahan, gejala COVID-19 dan wawancara mengenai sikap mematuhi protokol kesehatan dapat menyebutkan 5M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas) sedangkan 6 orang tidak dapat menjelaskan mengenai pengertian COVID-19, cara pencegahan, gejala COVID-19 dan dalam wawancara mengenai sikap mematuhi protokol kesehatan tidak dapat menyebutkan 5M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas). Masyarakat di Kelurahan Wonoroto masih ada yang mengabaikan protokol kesehatan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang COVID-19. Pada penelitian ini, akan mencari hubungan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan sikap masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan di Kelurahan Wonoroto Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai di atas didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adakah hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan sikap masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan di Kelurahan Wonoroto Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo?

## **C. Tujuan Peneliti**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan sikap masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan di Kelurahan Wonoroto Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 di Kelurahan Wonoroto Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan di Kelurahan Wonoroto Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.
- c. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan COVID-19 dengan sikap masyarakat dalam mematuhi protokol Kesehatan di Kelurahan Wonoroto Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan tambahan mengenai hubungan pengetahuan tentang

COVID-19 dengan sikap masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan di Kelurahan Wonoroto Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi data dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan peneliti tentang berhubungan pengetahuan tentang COVID-19 dengan sikap masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan

### **b. Bagi Instituti**

Dapat dijadikan sumber informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk institusi akademik untuk mengembangkan pembelajaran bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### **c. Bagi Responden**

Penelitian dapat digunakan sebagai informasi bagi responden dalam pengetahuan tentang COVID-19 dengan sikap masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan